

DIPLOMASI BUDAYA QATAR MELALUI FIFA WORLD CUP 2022

Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Sosial (S.Sos) Strata-1

SKRIPSI



Oleh:

Farrell Martiza Pambudi

201910360311333

Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Malang

2023

DIPLOMASI BUDAYA QATAR MELALUI FIFA WORLD CUP 2022

Diajukan Oleh :

FARRELL MARTIZA PAMBUDI

201910360311333

Telah disetujui
Senin, 5 Juni 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Scenfifa Leiliano Ceria, M.MECAS

Shannaz Mujiara Deniar, M.A.

Ketua Program Studi
Hubungan Internasional



Najwa Huda Nurur Rijal, M.Hub.Int

Prof. Gonda Yumitro, M.A., Ph.D

MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

FARRELL MARTIZA PAMBUDI
201910360311333

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
dan dinyatakan
LULUS
Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana (S-1) Hubungan Internasional
Senin, 29 Mei 2023
Di hadapan Dewan Penguji

Dewan Penguji :

1. Hafid Adim Pradana, MA ()
2. Muhammad Subhan Setowara, S.H.L, M.A ()
3. Septifa Lailiano Ceria, S.Sy ()
4. Shannaz Mutiara Deniar, S.IP., M.A ()

Mengetahui,
Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Nasrudin Syahur Rijal, M.Hub.Int



SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Farrell Martiza Pambudi
NIM : 201910360311333
Jurusan : Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Tugas Akhir dengan Judul :
"Diplomasi Budaya Qatar-Melalui Fifa World Cup 2022" adalah hasil karya saya, dan dalam naskah tugas akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian ataupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.
2. Apabila ternyata di dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia TUGAS AKHIR INI DIGUGURKAN dan GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tugas akhir ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 7 Juli 2023
Yang Menyatakan,



Farrell Martiza Pambudi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya yang luar biasa kepada hamba-hambanya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SWT yang telah membawa cahaya Islam kedalam dunia ini dan menjadi penutan bagi setiap umatnya hingga akhir zaman.

Setelah melewatinya proses kerja keras, penyusunan skripsi berjudul **“DIPLOMASI BUDAYA QATAR MELALUI FIFA WORLD CUP 2022”** akhirnya bisa terselesaikan. Selain sebagai syarat mendapatkan gelar SI, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan dapat meembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu hubungan internasional. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan doanya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini pada waktunya. Beberapa pihak tersebut antara lain:

1. Kepada ibu tercinta Illati Masruro yang terus memberikan dukungan dan doa serta tidak lelah memberikan kepercayaanya untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ayah tercinta Pambudiarto, terimakasih atas waktu singkatnya yang sangat berharga dalam mencintai dan menyayangi penulis serta sudah menjadi teladan dan penyemangat bagi penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan.
3. Septifa Leiliano Ceria, M.MECAS. dan Shannaz Mutiara Deniar, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan tenaga, pikiran dan waktunya dalam membimbing penulis dengan penuh kesabaran. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis.

4. Seluruh jajaran dosen Program Studi Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Malang dan staff dari tim Laboratorium Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan ilmu kepada penulis sebagai mahasiswa.
5. Kepada keluarga besar ibu, ayah, dan saudara-saudara tercinta yang tanpa lelah memberikan dukungan, doa dan motivasi bagi penulis sehingga penullis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ni'matiya Ananda sebagai sahabat yang selalu memberikan semangat dan waktunya untuk mendengarkan semua keluh kesah penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan saya yakni Anugerah Dista, Muhammad Feryzal, Rafi Maulana, Bintang Maulana, Muhammad Amin, dan Dwi Indah yang ikut dalam bertukar pikiran di setiap malamnya dan memberikan dukungan bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Terima Kasih,

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 28 Juli 2023

Farrell Martiza Pambudi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	1
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
A. Latar Belakang Masalah	4
B. Konsep Penelitian.....	7
C. Metodologi	9
1. Jenis Penelitian	9
2. Subjek Penelitian.....	9
3. Alat Pengumpulan Data.....	10
4. Proses Penelitian.....	10
D. Hasil dan Pembahasan	10
Diplomasi Qatar Berdasarkan <i>Sport Diplomacy</i>	10
Diplomasi Qatar berdasarkan <i>Soft power diplomacy</i> Pendekatan Behavior	11
Diplomasi Qatar berdasarkan <i>Soft power diplomacy</i> Pendekatan Primary Currency	15
Diplomasi Qatar berdasarkan <i>Soft power diplomacy</i> Pendekatan <i>Government Policy</i>	17
Diplomasi Nilai Islam dalam Piala Dunia 2022 Qatar	19
E. Kesimpulan	22
Daftar Pustaka	24
SERTIFIKAT PLAGIASI	27

DIPLOMASI BUDAYA QATAR MELALUI FIFA WORLD CUP 2022

Farrell Martiza Pambudi¹; Septifa Leiliano Ceria², Shannaz Mutiara Deniar³

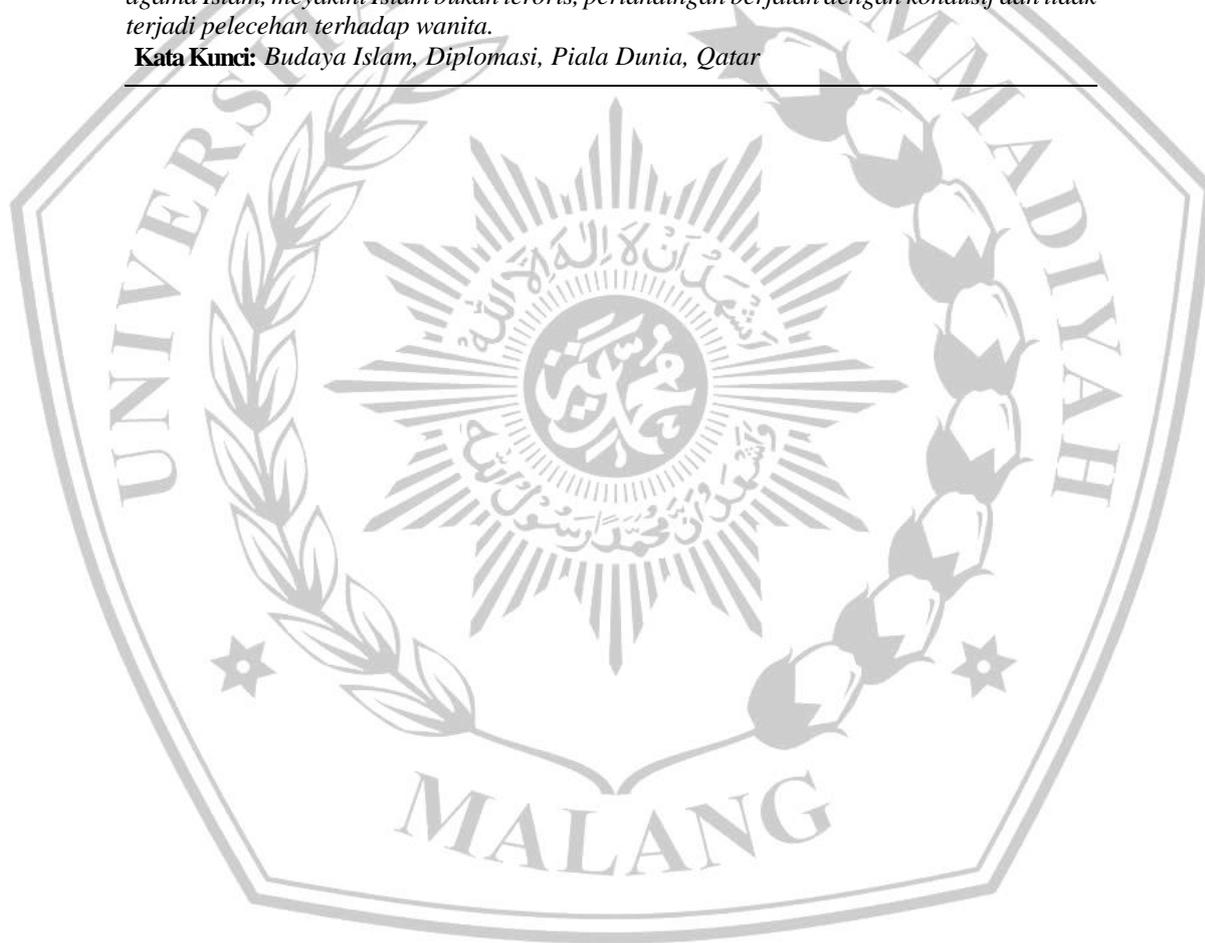
¹Fakultas Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Malang

¹Email: farrellmart23@gmail.com, septifa@umm.ac.id, shannazdeniar@umm.ac.id³

Abstrak

Sepakbola dijadikan sebagai alat diplomasi suatu negara, bentuknya beragam. Mulai dari bidang ekonomi, politik, hukum, pertahanan keamanan, sosial dan budaya, atau pun penyelenggaraan pentas olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai diplomasi budaya Qatar dalam pagelaran FIFA World Cup 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam pembahasan dalam penelitian ini, penulis menggunakan landasan konseptual dengan pendekatan yang berlandaskan soft power diplomacy suatu bangsa serta keterkaitannya dengan diplomasi budaya Islam. Dampak Qatar sebagai tempat penyelenggaraan piala dunia 2022 adalah masyarakat non Islam banyak yang ingin mengenal, mendalami, hingga menaruh kepercayaannya untuk memeluk agama Islam, meyakini Islam bukan teroris, pertandingan berjalan dengan kondusif dan tidak terjadi pelecehan terhadap wanita.

Kata Kunci: Budaya Islam, Diplomasi, Piala Dunia, Qatar



A. Latar Belakang Masalah

Olahraga telah menjadi barometer ideal dalam hubungan internasional terkait dalam ketegangan antar bangsa, serta ambisi nasional. Sebagai contoh bagaimana pengadaan acara olahraga besar dapat bersinggungan dengan politik diperlihatkan pada olimpiade 1936 di Berlin yang digunakan oleh Hitler dalam mempropagandakan Jerman yang unggul dan terbuka (Saelan, 2008). Bahkan Indonesia menggunakan acara olahraga untuk menunjukkan dirinya pada dunia memperlihatkan kemajuan bangsa dan mempertegas sikap politiknya pada saat penyelenggaraan Asian Games ke-4 tahun 1962 dan Ganefo (*Games of the New Emerging Force*) pada 1961 (Sazli, 2016). Selain itu, olahraga dijadikan sebagai momentum untuk memperbaiki suatu hubungan negara seperti dirasakan oleh Korea Selatan setelah menyelenggarakan Olimpiade Seoul 1988 ketika itu negaranya mendapat kesempatan menormalisasikan hubungannya dengan China dan Vietnam serta Uni Soviet dengan negara-negara Eropa Timur (Moon, 2023). Sumbangsih olahraga pada perdamaian bisa dilihat dalam beberapa kasus lainnya. Salah satunya, diplomasi pingpong atau pingpong diplomacy antara AS-Tiongkok tahun 1972 (Moon, 2023; Noorzaman, 2020). Kasus lainnya adalah Indonesia menggunakan event olahraga untuk menunjukkan dirinya pada dunia, dengan prospek kemajuan bangsa dan mempertegas sikap politiknya melalui penyelenggaraan Asian Games ke-4 pada tahun 1962 (Sazli, 2016). Saat itu Israel diboikot sebagai peserta Asian Games dikarenakan ketidaksukaan Soekarno dan Indonesia terhadap Israel yang berstatus sebagai Negara (Christian, 2020). Olahraga khususnya sepak bola, mendapatkan perhatian besar dari masyarakat internasional, karena negara anggota FIFA (*Federation International Football Association*) yang terdiri dari 212 anggota yang jumlahnya melebihi dari anggota PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa) sebanyak 193 anggota (Abdi et al., 2019).

Sepakbola sebagai olahraga dengan peminat paling besar di dunia saat ini, menjelma menjadi suatu budaya karena mengandung makna dan nilai melalui partisipasi, kompetisi dan yang menonton secara langsung dapat membentuk jati diri individu maupun kolektif. Sepakbola telah merangkul semua bangsa dan negara di dunia tanpa memandang kekuatan negara baik dari segi kekuatan ekonomi, politik, sosial, dan budaya, serta setiap negara ingin memperoleh pengakuan dunia internasional dalam konteks persaingan sepakbola internasional (Rookwood, 2019). Selain itu, sepakbola tidak hanya menjadi olahraga semata melainkan telah menjadi alat diplomasi bagi negara-negara di dunia sehingga hal inilah yang menjadikan sepakbola sebagai alat diplomasi bagi negara-negara di dunia (Eggeling, 2021). Sepakbola dijadikan sebagai alat diplomasi suatu negara, bentuknya beragam. Mulai dari bidang ekonomi, politik, hukum, pertahanan keamanan, sosial dan budaya, atau pun penyelenggaraan pentas

olahraga (Eggeling, 2021). Menurut Rofe et al. (2020), pendekatan diplomasi olahraga atau diplomasi yang dilakukan melalui media olahraga, termasuk ke dalam *Multi Track Diplomacy* seperti yang dilakukan pada Afrika Selatan pada Piala Dunia 2010 lalu. Salah satu cabang olahraga yang biasa dijadikan sebagai subjek dalam pelaksanaan *Multi Track* Diplomasi adalah sepakbola. Hal ini dikarenakan sepakbola adalah olahraga yang paling diminati oleh kebanyakan masyarakat dunia (Rofe, 2022). Sepak bola sebagai alat diplomasi pernah dipakai dibelahan Amerika, yang mempertemukan Kuba dan Amerika Serikat (Nye Jr, 2008). Dimana pada saat perang dingin, Kuba dan AS adalah seteru ideologi dan politik antara Sosialis-kiri melawan Liberalis-kanan (Hareuveny & Blanga, 2022; Mufawizal, 2019). Namun pertandingan sepak bola menjadi alat mediasi kedua negara dengan pertama kalinya tim nasional (timnas) AS berkunjung ke Kuba pada 1947 (Méndez & Bicer, 2020). Diplomasi sepakbola juga pernah terjadi di Eropa yang berhasil meredam ketegangan antara Armenia yang berusaha untuk mendapatkan pengakuan internasional tentang pembantaian etnis Armenia oleh kerajaan Ottoman Turki (Turki Kuno) (Vedyarama, 2019). Hampir dipastikan masyarakat dunia sangat mengenal olahraga sepakbola. Terlebih di tiap negara di dunia berlomba mendapatkan status sebagai tuan rumah piala dunia yang diadakan setiap 4 tahun sekali.

Dalam *bidding* penyelenggaraan tahun 2022, Qatar terpilih menjadi tuan rumah mengalahkan kandidat non-Amerika Latin dan Eropa seperti Jepang, Korea Selatan dan Australia. Sekaligus menandai Piala Dunia kedua yang diselenggarakan di Asia dan pertama di kawasan Timur Tengah, dimana diplomasi olahraga pun menanjak pamornya ditandai dengan jumlah sponsorship pada klub-klub Eropa maupun pembelian pemain-pemain bola asing untuk meningkatkan pamor olahraga negara-negara Timur Tengah (Rookwood, 2019). Adapun untuk memenuhi syarat menjadi tuan rumah piala dunia berdasarkan kriteria FIFA di antaranya, pertama terkait dengan keamanan yang secara khusus meliputi stabilitas politik maupun kepastian hukum (Ananda & Aryani, 2021). Kedua, terkait dengan kesiapan infrastruktur, dimana standarisasi alat pengerjaan maupun tingkat keamanan serta kenyamanan akses menuju maupun di stadion itu sendiri harus memenuhi standar internasional. Ketiga, perihal HAM, dimana setiap hak hak asasi tiap individu harus di junjung tinggi (Kobierecki, 2019). Maka dari hal tersebut menjadi hal penting bagi Qatar untuk mempertahankan hal tersebut. Hal ini menjadikan Qatar mempersiapkan segala aspek untuk menyambut acara tersebut (Brannagan & Reiche, 2022).

Beberapa literatur mengatakan bahwa diplomasi publik dalam olahraga efektif dalam upaya peningkatan budaya, sosial, dan kepentingan nasional suatu negara, sehingga mampu meningkatkan citra negara tersebut ke dunia internasional (Noorzaman, 2020; Prayogo, 2014;

Van der Westhuizen, 2004). Olahraga sebagai diplomasi publik terutama pagelaran *Mega Sporting Events* seperti FIFA World Cup mampu mendapatkan banyak efek positif dari jabatan diatas seperti peningkatan status negara tersebut. Contoh diplomasi dalam memanfaatkan olahraga adalah diplomasi dalam menyelesaikan semenanjung korea pada tahun 2018 (Noorzaman, 2020). Westhuizen (2004) berpendapat bahwa pemerintah Malaysia dalam pelaksanaan Commonwealth Games 1998 dengan apik mengemas acara tersebut baik sebagai tontonan media global, publisitas internasional. Acara ini juga menjadi peluang dalam memperlihatkan identitas nasional majemuk yang memasarkan Malaysia sebagai model bangsa muslim modern. Prayogo (2014), menyatakan bahwa usaha pemerintah Brazil dalam menyelenggarakan piala dunia tahun 2014 bisa dikatakan berhasil dengan berbagai konflik dan rintangnya terutama hilangnya akar budaya dan nilai-nilai masyarakat Brazil akibat pertumbuhan industri pariwisata. Melalui pendekatan diplomasi publik, keberhasilan Brazil dalam Mega Sporting Event ini jelas mampu membangun citra Brazil membaik di mata dunia internasional terutama di bidang pariwisata (Henderson, n.d.).

Westhuizen (2004) dan Prayogo (2014) mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Garamvölgyi et al. (2022) bahwa penelitian ini menggambarkan bagaimana olahraga menjadi efektif digunakan sebagai alat diplomasi, dan juga olahraga menjadi instrumen untuk perdamaian, solidaritas, pembangunan ekonomi dan pengurangan kemiskinan, selain itu olahraga dapat memfasilitasi pertukaran budaya antar negara. Keberhasilan Afrika Selatan mengajukan tawaran dan terpilih menjadi tuan rumah piala dunia 2010 merupakan bagian integral diplomasi dan strategi kebijakan luar negeri Afrika Selatan untuk meningkatkan pamornya (Crilley et al., 2022). Pendapat atau tulisan yang hampir sama mengenai olahraga sebagai alat diplomasi publik suatu negara, namun hal ini lebih berfokus ke arah pendapatan ekonomi si negara tersebut (Fadel, 2019; Ramdhani et al., 2016). Penelitian terdahulu berfokus diluar dari budaya yang ingin ditonjolkan suatu negara pada pagelaran piala dunia, penelitian ini tertarik untuk meneliti budaya islam yang secara diplomasi dibawa oleh Qatar dalam piala dunia 2022.

Tulisan Fadel (2019) sejalan dengan yang telah ditulis Ramadhani (2016) yaitu mengenai bahwa piala dunia FIFA merupakan ajang sepakbola paling populer di dunia, banyak negara yang berambisi untuk menjadi tuan rumah piala dunia karena faktor-faktor yang didapatkan sebagai tuan rumah penyelenggara acara. Qatar adalah salah satu negara yang menjadi tuan rumah piala dunia 2022, pemerintah Qatar menggunakan piala dunia FIFA 2022 sebagai instrumen kepentingan citra dan prestise, Qatar ingin menunjukkan kepada dunia bahwa Qatar itu mempunyai potensi pariwisata dan keragaman budaya, ekonomi, sosial masyarakat,

politik, dan olahraga. Dalam upayanya internal dan eksternal, di segi internal pemerintah Qatar meningkatkan infrastruktur, keamanan, stabilitas politik dalam negeri, dukungan masyarakat, pemerintah dan juga mengatasi HAM, di segi eksternal, pemerintah Qatar melakukan upaya diplomatik yang melibatkan beberapa aktor seperti pemerintah, non-pemerintah, kalangan pebisnis, masyarakat dan media (Martínez et al., 2022).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu memiliki pandangan mengenai olahraga yang dapat dijadikan sebagai alat diplomasi. Baik itu sebagai sarana untuk membangun eksistensi negara di mata dunia internasional, media untuk mengkampanyekan gerakan nasionalisme suatu bangsa, dan peningkatan dari berbagai sektor yaitu politik, budaya dan ekonomi. Terdapat beberapa kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan berdasarkan penelitian sebelumnya, tetapi tentu memiliki perbedaan, berdasarkan banyak penelitian yang telah membahas piala dunia di Qatar tahun 2022, masih sedikit yang membahas kaitannya dengan diplomasi budaya Islam yang dibawa Qatar dalam pagelaran FIFA World Cup 2022. Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai diplomasi budaya Qatar dalam pagelaran FIFA World Cup 2022.

Berdasarkan pemaparan di atas, tulisan ini akan mengkaji lebih dalam untuk menjawab Bagaimana upaya diplomasi budaya Islam Qatar melalui penyelenggaraan piala dunia 2022.

B. Konsep Penelitian

Dalam pembahasan dalam penelitian ini, penulis menggunakan landasan konseptual dengan pendekatan yang berlandaskan *sport diplomacy* dan *soft power diplomacy* suatu bangsa. Konsep ini bertujuan untuk dapat mempertegas posisi suatu aktor negara dalam menanggapi isu tertentu guna peningkatan diplomasi antar negara. Seperti yang ada pada penelitian penulis, bahwa Qatar akan menyelenggarakan ajang prestisius yang sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat pecinta sepakbola di seluruh dunia, yakni Piala Dunia 2022. Turnamen bergengsi ini tentu merupakan sebuah momentum yang penting bagi Qatar, tak hanya untuk sekedar menjadi tuan rumah yang dapat memeriahkan event ini, tetapi juga dapat meningkatkan relasi serta diplomasi Qatar terhadap bangsa lainnya (Nicholson, 1974).

Konsep pertama yaitu diplomasi olahraga atau *sport diplomacy*. Menurut Nye (2004), pendekatan diplomasi olahraga atau diplomasi yang dilakukan melalui media olahraga, termasuk ke dalam *Multi Track Diplomacy* seperti yang dilakukan pada Afrika Selatan pada Piala Dunia 2010 lalu. Salah satu cabang olahraga yang biasa dijadikan sebagai subjek dalam pelaksanaan *Multi Track Diplomacy* adalah sepakbola. Hal ini dikarenakan sepakbola adalah olahraga yang paling diminati oleh kebanyakan masyarakat dunia. Hampir dipastikan masyarakat dunia sangat mengenal olahraga sepakbola. Terlebih di tiap negara di dunia

berlomba mendapatkan status sebagai tuan rumah piala dunia yang diadakan setiap 4 tahun sekali.

Konsep selanjutnya, *Soft power diplomacy* yang merupakan salah satu penerapan capaian diplomasi antar bangsa yang mulai berkembang di abad ke-21 (Nye, 2004). Suatu bangsa bila ingin mewujudkan kepentingan nasionalnya perlu mengupayakan adanya aksi untuk dapat mempengaruhi bangsa lain dengan adanya relasi berskala universal. Salah satu contoh upayanya yakni bersama-sama mengajak bangsa lain untuk berkontribusi pada hal-hal positif, seperti adanya diplomasi olahraga yang dirancang oleh pemerintah Qatar terhadap masyarakat global untuk sama-sama menyambut pagelaran Piala Dunia 2022 Qatar.

Pendekatan yang pertama, yakni *behaviour* memiliki fungsi berperilaku untuk menarik perhatian pihak lain guna meraih kepentingan bersama. Perilaku semacam ini lebih mengarah ke pendekatan terhadap pihak lain tanpa adanya unsur paksaan dan ancaman sekalipun. Pendekatan ini juga merepresentasikan *soft power* dalam perumusan mengatur agenda perjanjian dengan pihak lain dalam suatu kepentingan. Kemudian pendekatan yang kedua, yakni *primary currency* memiliki fungsi untuk mengedepankan peran pihak-pihak yang dapat menetapkan kebijakan diluar jangkauan pemerintah. Biasanya pendekatan ini diterapkan oleh organisasi non-pemerintah, pasukan militer, perusahaan multinasional, dan lain sebagainya. Seluruh elemen tersebut tentu memiliki nilai-nilai etik, kebiasaan mereka dalam menetapkan suatu kebijakan, serta. Dan pendekatan yang terakhir, yakni *government policies* memiliki fungsi untuk meraih kepentingan dengan wujud kebijakan dari pemerintah itu sendiri. Kebijakan yang dirancang tentu harus dapat disepakati bersama atau lebih tepatnya munculnya mutual understanding bagi pihak lain yang terlibat. Adanya unsur-unsur seperti diplomasi publik, kerjasama bilateral, dan kerjasama multilateral akan lebih mendekatkan makna *soft power diplomacy* bagi suatu bangsa guna meraih kepentingan nasional mereka.

Pada penelitian ini, faktor negara berkembang dan negara kaya raya berpengaruh, negara penyelenggaraan piala dunia 2022 di Qatar akan dianalisis dengan menggunakan konsep diplomasi publik yang dikaitkan dengan pengenalan pada budaya islam yang erat kaitannya dengan Qatar yang merupakan negara Timur Tengah. Konsep ini akan melihat bagaimana Qatar dalam menjalankan peranannya sebagai tuan rumah piala dunia serta bagaimana pengaruh Qatar memperkenalkan budaya islam kepada dunia. Berbagai macam upaya telah dilakukan Qatar untuk menjadikan piala dunia ini sebagai momentum untuk membangun status sosial Qatar yang lebih baik lagi salah satunya yaitu pembangunan infrastruktur dan bekerjasama dengan negara-negara lain untuk membuat infrastruktur yang mendukung Piala Dunia, hingga menjadi Piala Dunia yang memakan biaya terbanyak sepanjang sejarah. Dimana

ada beberapa aktor yang berperan penting dalam pelaksanaan piala dunia 2022 di Qatar ini, yaitu mulai dari FIFA, Panitia penyelenggara, beserta tatanan pemerintah, serta beberapa aktor lainnya.

C. Metodologi

1. Jenis Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu prosedur atau langkah untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah. Jadi metode penelitian merupakan langkah sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Dalam proses akademik, penelitian sangat diperlukan untuk menemukan fakta-fakta baru dalam suatu permasalahan (Hamzah, 2021). Menurut salah satu buku yang ditulis Easterby-Smith et al. (2021) bahwa terdapat 4 fitur utama dalam penelitian. Pertama, Ontology yang merupakan bagaimana peneliti melihat dan berasumsi tentang permasalahan yang akan diteliti. Kedua, Epistemology merupakan cara peneliti dalam menyelidiki suatu permasalahan yang terjadi. Ketiga, Metodologi yaitu cara peneliti menggabungkan teknik penelitian untuk membuat keserasian gambaran suatu permasalahan. Keempat, Metode dan Teknik merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data dan penyelidikan masalah (Easterby-Smith et al., 2021). Dalam melakukan penelitian ilmiah diperlukan metode penelitian yang jelas, supaya hasil dari penelitian dapat dipahami dan dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode kualitatif merupakan jenis metode yang menghasilkan kata-kata sebagai data untuk dianalisis. Metode kualitatif bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang 'apa', 'bagaimana' atau 'mengapa' dalam menganalisis suatu fenomena (Abdussamad & SIK, 2021). Dalam konteks metode penelitian kualitatif dalam sebuah penelitian diperlukan landasan teori sebagai proses analisa permasalahan penelitian. Dalam metode kualitatif, terdapat 5 metode yang banyak dipergunakan oleh peneliti yaitu: (1) observasi terlibat; (2) analisa percakapan; (3) analisa wawancara; (4) analisa isi; dan (5) pengambilan data ethnografis (Hamzah, 2021).

2. Subjek Penelitian

Dalam Penelitian ini, subjek yang menjadi bahasan penelitian adalah Qatar sebagai negara berkembang, Negara Islam, dan negara Timur Tengah yang menjadi tuan rumah piala dunia tahun 2022. Subjek ini nantinya akan dicari apa saja yang telah dilalui oleh Qatar dalam berproses di piala dunia 2022 ini, dimana teori diplomasi publik ini digunakan sebagai konsep untuk meneliti strategi dari Qatar, yang mana membuat negara ini berhasil memperkenalkan budaya islam kepada dunia.

3. Alat Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan dengan mengambil hasil laporan atau literatur resmi yang terpercaya diambil dari Internet dan mengkritisnya dengan perubahan-perubahan yang ada. Sebagian besar buku-buku yang diambil adalah buku-buku rujukan untuk menjelaskan teori diplomasi publik dan jurnal mengenai kasus yang serupa.

Dalam pengambilan data, artikel atau jurnal mengenai analisis Qatar sebagai tuan rumah dalam piala dunia menjadi rujukan pertama sebagai sumber penting, yang kedua adalah gambaran diplomasi dalam proses piala dunia tahun 2022 ini dalam bentuk website resmi, jurnal dan berita.

4. Proses Penelitian

Hal pertama yang dilakukan yakni mengumpulkan data-data terkait topik penelitian, hingga didapatkan informasi yang sesuai dan detail dengan materi yang telah ditentukan. Setelah melakukan proses pengambilan data, yang kedua data akan dianalisis dengan membaca dan memahami ide umum. Lalu yang ketiga dilanjutkan dengan mengkategorisasi hasil pada pembahasan yang akan diulas dan dicantumkan. Setelah melakukan pengkategorisasian melalui pembagian pembahasan, lalu yang keempat dilanjut dengan mengembangkannya dengan narasi atau deskriptif untuk menjabarkan pemahaman mengenai informasi tersebut. Tahap kelima mulai memasukkan unsur dengan kritik-kritik dan analisis melalui deskriptif dalam satu bab, bagian ini menjadi bagian yang dianggap mulai menjadi tahap di mana penulis mulai menemukan jawaban dari Rumusan Masalah.

D. Hasil dan Pembahasan

Diplomasi Qatar Berdasarkan *Sport Diplomacy*

Salah satu model diplomasi yang digunakan oleh Qatar yaitu dengan melakukan investasi besar besaran terhadap klub besar di berbagai dunia melalui yayasan milik nasional „Qatar Foundation’. Qatar Foundation merupakan sebuah perusahaan independen non-profit yang didirikan pada 1955 oleh Sheikh Hamad Bin Khalifa Al-Thani, yang bertujuan untuk menyiapkan masyarakat Qatar dan sekitarnya untuk menghadapi tantangan global yang terus berkembang dan membuat Qatar sebagai pemimpin dalam inovasi dan pendidikan dunia berbasis teknologi (Khatri, 2015). Didirikannya QF tersebut tidak terlepas dari tiga pilar QF itu sendiri seperti, pendidikan, pengetahuan dan penelitian. Pada dasarnya cita cita QF itu sendiri ingin membangun sebuah tempat pusat pendidikan berkelas dunia, mempromosikan Qatar sebagai destinasi pendidikan, pariwisata berbasis teknologi dan kesempatan kerja bagi kaum

muda Qatar (El pozo et al., 2015). Melalui cita citanya tersebut, Qatar telah menggelontorkan dana besar sebagai investasi Qatar pada QF, adapun investasi yang dilakukan oleh Qatar yaitu sebagai investor olahraga khususnya sepakbola, seperti yang dilakukan oleh Qatar dengan melakukan investasi besar kepada klub bola dunia. Alasan Qatar menggunakan bantuan dana terhadap klub bola dunia disebabkan sepakbola dikategorikan sebagai public sport, dimana sepakbola telah menarik perhatian dunia pada bidang olahraga dan Eropa merupakan benua yang menjanjikan dalam bidang investasi pada sepakbola.

Seperti pada 2015 silam, Qatar telah memberikan dana segar kepada klub tertua sepak bola dunia yang berada di Inggris, Sheffield club. Klub tersebut telah menerima dana bantuan untuk membangun stadion baru sebesar US\$ 153.000,00 atau setara dengan 2,2 Milyar Rupiah (Khatri, 2015). Selain itu, Qatar juga melakukan investasi besar kepada klub bola papan atas seperti F.C Barcelona. Melalui QF pertama, F.C Barcelona telah mendapatkan penambahan jumlah bangku penonton pada stadion mereka. Kedua pemberian dana sebanyak 95 juta Euro untuk klub. Ketiga, adalah tambahan bonus sebesar 5 juta Euro jika Barcelona memenangkan piala Liga Champion Eropa (El pozo et al., 2015). Setelah Barcelona, klub lain yang juga mendapatkan investasi dari Qatar yaitu klub Malaga, bahkan klub tersebut secara saham kepemilikan berhasil dimiliki oleh seorang raja minyak Qatar yang bernama Sheikh Abdullah bin Naseer al-Thani (El pozo et al., 2015) seperti yang dikutip UK.reuters.com, Al-thani telah membeli saham terbesar Malaga sebesar 46 juta Euro. Dia mendapatkannya dari hasil pembelian kepemilikan sebelumnya oleh Presiden klub Fernando Sanz, yang telah memegang saham selama empat tahun (Khatri, 2015). Cara tersebut cukup efektif karena F.C barcelona merupakan klub dengan fans dan pembelian jersey terbanyak di dunia, jadi melalui F.C Barceloa Qatar menjadikannya logo Qatar Foundation sebagai logo resmi jersey tersebut yang menggambarkan Qatar sebagai negara yang humanis, terlihat dari beberapa program seperti yang dilakukan F.C Barcelona dalam tour Asia pada 2013. Bahkan pada voting di FIFA, dampak dari bantuan secara finansial kepada klub besar Eropa sangat mempengaruhi kebijakan negara tersebut terlihat saat Qatar dikritik dengan pelanggaran HAM terkait kasus migran, negara penerima donor seperti Spanyol, Inggris, Jerman dan Prancis terlihat bungkam saat amnesty internasional mencoba memberikan tekanan kepada FIFA terkait kasus Qatar. Namun FIFA tetap memutuskan piala dunia 2022 Qatar tetap berjalan.

Diplomasi Qatar berdasarkan *Soft power diplomacy* Pendekatan Behavior

Sebagai negara yang menjadi pusat perhatian di mata dunia pada event Piala Dunia 2022, tentu Qatar ingin meningkatkan diplomasi olahraga mereka kepada dunia internasional.

Terlebih lagi dengan adanya kesempatan menjadi tuan rumah, tanggungjawab Qatar untuk dapat menyelenggarakan Piala Dunia semakin diperhitungkan. Berbagai instrumen dalam membangun *soft power diplomacy* pun dapat diraih dengan adanya kebijakan yang bersifat mutual understanding. Makna dari mutual understanding yakni menerapkan kebijakan yang dapat menguntungkan berbagai pihak dan juga tidak labil dalam penyampaianya agar terhindar dari kesalahpahaman (Nye Jr, 2008). Sikap Qatar agar dapat meraih kepentingan nasional mereka ini dapat dikaji melalui pendekatan behaviour, dimana pihak Qatar memiliki kuasa penuh untuk mengatur event ini sedemikian rupa. Tentunya mereka sangat ingin mewujudkan kesuksesan acara akbar ini di tanah air mereka. Prinsip pendekatan semacam ini harus dirancang semaksimal mungkin, mengingat ajang sebesar Piala Dunia 2022 akan berkaitan erat dengan keberagaman sikap dunia terhadap perilaku Qatar selaku tuan rumah. Sebagai tuan rumah, tentu Qatar akan bersikap ramah untuk melayani tamu peserta. Pelayanan yang maksimal tersebut akan mempengaruhi perkembangan diplomasi Qatar agar diplomasi publik bangsa Qatar semakin kuat kepada masyarakat dunia (Rofe, 2022). Untuk mewujudkan *soft power diplomacy* bangsa Qatar, pendekatan berupa behaviour tentu harus diterapkan oleh pemerintah Qatar itu sendiri. Kesempatan langka ini merupakan kesempatan emas Qatar untuk melakukan salah satu bentuk soft power, dimana terdapat unsur behaviour yang diantaranya mencakup attraction dan agenda setting.

Sebagai tuan rumah, diplomasi olahraga yang dirancang oleh Qatar sangatlah vital untuk lebih mematangkan persiapan mereka. Kepercayaan masyarakat dunia terhadap Qatar untuk dapat menyemarakkan acara prestisius 4 tahunan ini tentu akan sangat didambakan oleh pihak Qatar agar kepentingan nasional mereka di bidang olahraga ini dapat berjalan lancar. Antusias masyarakat dunia dengan adanya ajang sebesar ini merupakan suatu hal yang bisa memberikan dampak positif bagi negara penyelenggara, terutama dari sudut pandang Qatar selaku negara yang terpilih sebagai host Piala Dunia 2022. Besar harapan dari kepercayaan FIFA, selaku induk organisasi sepakbola di seluruh dunia kepada Qatar untuk setidaknya dapat merealisasikan kepentingan nasional mereka agar bisa menyatukan seluruh elemen masyarakat dunia pada gelaran Piala Dunia 2022 ini (Abdi et al., 2019). Dalam menyambut pagelaran Piala Dunia 2022 ini, pemerintah Qatar selaku pihak yang sangat concern terhadap persiapan ajang ini, mereka menerapkan kebijakan yang sangat *relate* dengan kebutuhan masyarakat lokalnya. Itulah yang disebut dengan attraction, dimana pihak yang memiliki kepentingan akan terus berupaya agar pihak lain dapat memiliki ketertarikan dengan kepentingan tersebut. Dalam memahami konteks attraction, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah sebagai negara yang dipercaya menjadi host Piala Dunia, Qatar harus bertindak bagaimana

caranya bangsa-bangsa lain memandang Qatar itu sebagai negara yang ramah untuk dikunjungi. Pemerintah Qatar selaku pihak yang mendominasi pergerakan *soft power diplomacy* Qatar tentu memiliki inisiatif guna menerapkan kebijakan yang bersifat cultural attraction, tanpa harus ada stick and carrots didalamnya (Dubinsky, 2019). Cultural attraction pada penerapan *soft power diplomacy* Qatar memiliki makna ingin mencoba mendekati kebiasaan, kebudayaan, dan beberapa keunggulan aspek kehidupan bangsa Qatar lainnya kepada dunia. Hal-hal yang biasanya ada pada masyarakat Qatar tentunya belum sepenuhnya diketahui oleh di mata bangsa dunia. Mayoritas bangsa dunia lebih familiar dengan status Qatar sebagai salah satu negara terkaya di dunia, khususnya pada bidang perminyakan, pembangunan infrastruktur, dan keunggulan lainnya. Namun, pada dasarnya masyarakat di dunia belum terlalu familiar dengan identitas nasional bangsa Qatar. Terdapat beragam kearifan lokal budaya Qatar yang unik, misalnya seperti balap unta dan minuman tradisional yang disebut teh karak (Alshahrani et al., 2021). Berbicara memahami inisiatif berupa penunjukan identitas bangsa semacam ini, menurut Alshahrani et al. (2021) menunjukkan identitas seperti itu lebih merujuk kepada cara masyarakat dunia memandang sesuatu yang unik dalam memahami karakteristik serta attraction suatu bangsa. Eksplorasi masyarakat dunia untuk mengetahui serba-serbi tentang Qatar sangat membantu keberadaan Qatar sebagai negara yang paling diperhatikan di mata dunia, terlebih lagi dengan adanya turnamen akbar Piala Dunia 2022 di Qatar.

Selain itu, Qatar sebagai pihak yang memiliki kendali penuh untuk menyemarakkan ajang Piala Dunia 2022 ini juga menciptakan inovasi yang sekiranya dapat membuka wawasan baru bagi masyarakat dunia, dengan adanya wisata edukasi bagi pengunjung dari mancanegara yang mengunjungi Qatar. Tak hanya bertujuan untuk merealisasikan kepentingan nasional bangsa Qatar, langkah ini juga merupakan bukti nyata keseriusan menampilkan *attraction* yang diterapkan Qatar kepada masyarakat dunia. Apabila hal-hal yang ingin dicapai dapat terealisasikan, besar harapan dari elemen masyarakat dunia untuk dapat mengapresiasi kinerja Qatar dalam upaya mewujudkan attraction mereka di kancah global.

Selain dari adanya attraction, pemerintah Qatar juga menetapkan agenda setting yang bertujuan agar kontribusi mereka dalam mempersiapkan ajang prestisius ini harus diterapkan sebaik mungkin agar dapat mewujudkan misi mereka menjadi tuan rumah yang memiliki pelayanan terbaik kepada negara peserta yang berpartisipasi dan wisatawan mancanegara lainnya (Martínez et al., 2022). Beberapa agenda yang dirancang oleh pemerintah Qatar dengan FIFA memiliki urgensi serta kesepakatan yang menjadikan turnamen ini lebih memiliki warna baru serta lebih berbeda dari edisi sebelumnya. Sejak ditunjuknya Qatar menjadi tuan rumah

Piala Dunia 2022 pada 2010 silam, berbagai agenda untuk dapat menyemarakkan turnamen akbar ini diupayakan dengan segala pertimbangan yang ada. Pertimbangan tersebut tentu harus mengedepankan konsep mutual understanding agar kesepakatan dalam menjunjung tinggi diplomasi olahraga dapat tercapai.

Satu hal yang paling membedakan edisi Piala Dunia 2022 di Qatar dengan edisi sebelumnya adalah waktu penyelenggaraan yang diubah ke akhir tahun 2022. Biasanya pada edisi piala dunia sebelumnya, ajang ini digelar pada pertengahan tahun, tepatnya di bulan Juni-Juli. Tetapi untuk edisi kali ini, FIFA sepakat dengan pemerintah Qatar agar turnamen akbar ini diselenggarakan pada akhir tahun, tepatnya pada tanggal 21 November - 18 Desember 2022 (Talavera et al., 2019). Efek cuaca dan iklim di Qatar menjadikan alasan utama turnamen ini digelar pada akhir tahun, tepatnya pada masa Qatar sedang memasuki musim dingin. Hal tersebut tentu telah dipertimbangkan matang-matang oleh bangsa lain dan mereka juga menerima kebijakan tersebut.

Beberapa kinerja Qatar yang telah dibahas sebelumnya tentu mencerminkan berjalannya agenda *setting* mereka untuk mewujudkan kesuksesan turnamen Piala Dunia 2022 Qatar ini. Kepedulian masyarakat lokal Qatar untuk terus bergerak agar persiapan mereka dapat membuat masyarakat dunia tertarik dengan *run down* mereka sekaligus menjadi nilai plus tersendiri agar masyarakat dunia bisa merasa dekat dengan Qatar. Kedekatan semacam itu tentu akan membantu kemeriahan serta mempererat persatuan masyarakat dunia dengan adanya hiburan pada event prestisius selevel Piala Dunia ini (Eggeling, 2021).

Dengan perwujudan pendekatan behaviour yang mencakup *attraction* dan agenda *setting* yang telah dipersiapkan oleh pemerintah Qatar, tentunya pagelaran akbar turnamen sepakbola sekelas Piala Dunia ini akan terasa istimewa bagi masyarakat Qatar dan pecinta sepakbola di dunia, terlebih lagi ini merupakan pertama kalinya Piala Dunia ini digelar di kawasan Timur Tengah (Zouhal et al., 2022). Kemeriahan masyarakat dunia untuk menyambut Piala Dunia 2022 di Qatar akan menjadi hal yang paling membahagiakan bagi pihak Qatar. Hal yang lebih istimewa lagi adalah Qatar mampu menciptakan sejarah baru sebagai negara tuan rumah yang berasal dari Timur Tengah di era sepakbola modern ini. Dengan terciptanya sejarah baru ini, tentunya akan banyak wisatawan mancanegara yang juga ingin menjadi bagian daripada sejarah baru tersebut

Terutama pada saat wisatawan mancanegara yang ingin menyaksikan Piala Dunia 2022 langsung di Qatar akan merasakan euforia, suasana, dan kearifan lokal masyarakat domestik Qatar. Beberapa langkah yang telah diinisiatifkan oleh pemerintah Qatar juga memiliki tujuan untuk merepresentasikan serba-serbi apa saja yang dimiliki oleh Qatar, mulai dari adanya objek

wisata, kuliner khas Qatar, pertunjukan seni budaya, dan lain sebagainya (Brannagan & Reiche, 2022). Dengan begitu, masyarakat dunia yang berkunjung pun merasa nyaman untuk lebih mengeksplorasi Qatar dan juga dapat menikmati gaya hidup khas masyarakat domestik Qatar di tanah air mereka.

Inisiatif Qatar dalam mematangkan persiapan mereka pada pagelaran Piala Dunia 2022 di tanah air mereka ini harus digerakkan oleh seluruh elemen-elemen yang terlibat, khususnya bagaimana masyarakat Qatar bisa berkontribusi penuh dengan kesuksesan acara 4 tahunan ini. Kontribusi serta keseriusan seluruh elemen masyarakat Qatar juga merupakan perwujudan komponen behaviour sebagai penunjang *soft power diplomacy* Qatar. Dalam menganalisis behaviour, suatu negara yang memiliki kepentingan nasional mereka tentu harus bisa mengajak serta membuat pihak lain tertarik dengan beberapa kebijakan yang saling menguntungkan satu sama lain (Nye Jr, 2008). Karena sejatinya, makna *soft power diplomacy* suatu bangsa itu akan lebih terasa ringan digapai bila hal tersebut dapat dimaksimalkan dengan baik.

Diplomasi Qatar berdasarkan *Soft power diplomacy* Pendekatan Primary Currency

Berbicara mengenai analisis yang berpedomankan pendekatan primary currency yang meliputi values, culture, policies, dan institutions dari *soft power diplomacy* (Nye, 2019), ajang Piala Dunia 2022 di Qatar ini merupakan suatu kesempatan besar bagi Qatar untuk dapat berbicara banyak di kancah global. Upaya Qatar guna meningkatkan diplomasi di bidang olahraga mereka perlu dijadikan sebagai inisiatif agar *primary currency* yang dirancang Qatar berjalan dengan baik. Agar hal tersebut dapat direalisasikan, keempat unsur pendekatan *primary currency*.

Dalam menganalisis values pada *primary currency*, suatu pihak yang memiliki kepentingan tertentu harus memiliki karakteristik nilai moral yang khas untuk dapat menarik perhatian dari pihak yang terkait. Dengan ditunjuknya Qatar sebagai *host* Piala Dunia 2022 ini, values Qatar perlu dipromosikan kepada masyarakat dunia, khususnya kepada pecinta sepakbola internasional. Values yang dibentuk Qatar untuk pagelaran Piala Dunia 2022 ini tentu memiliki karakteristik dalam hal membentuk kebijakan berdiplomasi dan dibarengi oleh ide-ide pemikiran khas dari negara Timur Tengah (Kramareva & Grix, 2021). Salah satu perwujudan values yang dimiliki oleh Qatar yakni dengan adanya keunggulan mereka sebagai salah satu negara maju yang berasal dari Timur Tengah. Status Qatar sebagai negara maju dapat ditandai dengan kesejahteraan hidup bangsa mereka dan tingkat intelektualitas masyarakatnya yang tinggi. Dengan adanya values yang telah dimiliki, penunjukan Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022 ini menjadikan momen yang tepat guna lebih meningkatkan values bangsa

Qatar. Kesempatan langka ini harus dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh seluruh pihak yang terlibat dalam persiapan penyelenggaraan Piala Dunia 2022 Qatar. Selain berperan agar bisa menunjukkan *values* bangsa, momentum ini juga dapat dijadikan sebagai ajang pembuktian bahwa negara dari Timur Tengah juga bisa dan mampu memberikan atmosfer meriah pesta sepakbola terbesar di dunia (Martínez et al., 2022).

Kemudian *culture*, yang sangat lekat dengan tiap-tiap negara di dunia. Bagi bangsa Qatar, *culture* mereka adalah suatu hal yang konkrit keberadaannya sebagai masyarakat Timur Tengah. Identitas mereka yang kental akan kereligiusan masyarakatnya serta cara mereka berbudaya merupakan hal yang harus dilestarikan, karena dengan adanya karakter budaya semacam inilah, Qatar dapat dikenali oleh dunia. Seperti pada pembahasan sebelumnya, terdapat contoh festival budaya yang biasanya diadakan tiap tahun, salah satunya adalah *Doha Cultural Festival*. Festival semacam ini bila dianalisis merupakan hal yang dapat meningkatkan jatidiri bangsa Qatar terhadap wisatawan yang berkunjung, baik itu wisatawan domestik maupun internasional. Menurut Rofe (2022), membangun karakteristik semacam itu sangat memiliki dampak positif bagi suatu negara guna membentuk image mereka ke dunia. Image yang telah terbentuk akan sangat membantu masyarakat dunia untuk mengetahui suatu karakteristik gaya hidup bangsa tersebut. Tak hanya sekedar tahu gaya hidup akan bangsa Qatar, tetapi juga dapat beradaptasi dengan kebiasaan bangsa tersebut, seperti mencoba memahami bahasa mereka, tertarik untuk mengetahui tempat-tempat bersejarah khas bangsa itu sendiri, filosofi hidup mereka, hingga berbaur dengan masyarakat lokal disana. Dengan memahami pendekatan culture ini, masyarakat dunia yang ingin berkunjung ke Qatar akan sangat beruntung untuk dapat berinteraksi dengan bangsa Qatar selama pagelaran Piala Dunia 2022 ini berlangsung, serta hal ini juga tentu akan membantu persatuan relasi dalam aspek cara hidup pada keberagaman masyarakat dunia di suatu negara.

Lalu terdapat *policies*, yang mana bila dianalisis merupakan hal yang menentukan kelangsungan suatu kebijakan tersebut berhasil atau tidak. Bila dianalisis lebih jauh, menurut Abdi et al. (2021), kebijakan aktor dalam menggerakkan *foreign policy* nya itu tergantung bagaimana suatu negara itu dapat mempertahankan politik bangsanya sendiri. Apabila itu dikaitkan dengan posisi Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022, jelas ini akan menjadi sebuah tantangan sekaligus kesempatan besar bagi aktor-aktor negara Qatar untuk memaksimalkan ajang prestisius di dunia ini guna meningkatkan *soft power diplomacy*, khususnya dalam hal diplomasi olahraga bangsa Qatar (Nye, 2019).

Dan yang terakhir, yakni *institutions*. *Institutions* merupakan hal yang membantu pembentukan komponen *policies* dapat bergerak untuk suatu kepentingan. Menurut analisis

dari Nye (2019), peran institusi sebagai salah satu komponen yang memiliki posisi sebagai pendamping yang tepat dengan komponen *policies* dari pendekatan primary currency. Bila sekumpulan institusi mampu mengendalikan serta mengoperasikan suatu kebijakan, hal tersebut tentu akan membantu mobilitas serta tercapainya kepentingan nasional yang dituju. Selain itu, kesepakatan antara sekumpulan institusi dengan beberapa pihak lain yang saling berkaitan dalam membahas suatu persoalan juga harus diperhatikan. Kesepakatan tersebut tentu akan tercipta bila kedua belah pihak sama-sama tertarik dengan kebijakan yang diambil. Daya tarik kebijakan yang dirancang oleh pihak owner akan menjadi penentu keberhasilan kepentingan nasional negara yang ingin diraih. Maka dari itu, apabila hal ini dikaitkan dengan status Qatar sebagai *host* Piala Dunia 2022, institusi ini akan berfokus pada QFA (*Qatar Football Association*) selaku pihak yang memiliki huge responsibility terhadap turnamen akbar empat tahunan ini.

Diplomasi Qatar berdasarkan *Soft power diplomacy* Pendekatan *Government Policy*

Pada pembahasan sebelumnya, terdapat beberapa kebijakan dari berbagai polemik yang ada dalam persiapan penyelenggaraan Piala Dunia 2022 Qatar ini dapat digambarkan melalui analisis *soft power diplomacy* yang berbasis pendekatan *government policies*. *Government policies* sendiri merupakan pendekatan yang meliputi *public diplomacy*, bilateral, dan multilateral ke setiap pihak yang terkait (Nye, 2019). Dalam menganalisis kebijakan-kebijakan tersebut, menurut Nye (2019) memaparkan bahwa suatu aktor negara yang ingin mewujudkan kepentingan nasional mereka harus lebih jeli menimbang suatu kebijakan yang dirasa cukup untuk menarik perhatian pihak lain. Apabila kebijakan yang dirancang oleh suatu pemerintah dapat terlaksana dengan matang, maka *soft power diplomacy* pun juga semakin meningkat serta dipandang baik oleh negara lain. Berikut ini merupakan pemaparan mengenai pendekatan *government policies*.

Berbicara mengenai peran pemerintah Qatar yang tentu ingin menjadikan keberhasilan turnamen akbar ini sebagai prioritas utama, terdapat beberapa unsur-unsur kebijakan pemerintah Qatar yang dapat dianalisis melalui pendekatan *government policies*. Salah satunya yakni dengan adanya *public diplomacy*. Penerapan *public diplomacy* lebih mengedepankan kontribusi masyarakat yang hendak mewujudkan kepentingan mereka agar pihak lain dapat concern terhadap kepentingan tersebut. Misalnya, ada suatu hal yang dapat melambangkan *public diplomacy* Qatar, yakni kebiasaan masyarakat mereka dalam berpakaian serba putih, dipadukan dengan sorban, serta cenderung tertutup. Selain itu, terdapat pula upaya Qatar untuk berinisiatif penuh dalam menggerakkan promosi di berbagai aspek, seperti aspek budaya,

sosial, keamanan manusia, dan yang paling penting meningkatkan fasilitas sarana pendukung bagi tim peserta dan penonton yang hadir untuk menyaksikan langsung Piala Dunia 2022 di Qatar (Dun et al., 2022). Hal ini juga merupakan wujud dari terbentuknya agenda setting yang dirancang Qatar agar pihak lain dapat ikut serta bersinergi untuk memeriahkan ajang Piala Dunia 2022 Qatar ini. Tujuan dari adanya public diplomacy yang dirancang Qatar pun tentu ingin masyarakat dunia bisa memeriahkan serta dapat menciptakan suasana yang harmonis dalam keberagaman yang ada pada turnamen Piala Dunia 2022 Qatar ini. Maka dari itulah, dengan keberadaan *public diplomacy* Qatar ini sangat membantu Qatar untuk dapat membangun relasi jangka panjang dengan negara lain berkat atensi dan ketertarikan mereka guna menyambut Qatar sebagai *host* Piala Dunia 2022 (Eggeling, 2021).

Kemudian terdapat pendekatan secara bilateral, yakni pendekatan yang mengedepankan kesepakatan kedua belah pihak yang saling berkaitan dengan suatu kepentingan. Dalam penerapannya, pendekatan semacam ini sangat berkaitan erat dengan konsep mutual understanding yang tentunya bertujuan sebagai alat berdiplomasi untuk menyebarkan aura perdamaian dunia (Nye, 2019). Implementasi bilateral ini misalnya ada pada persiapan Piala Dunia 2022 ini terdapat pada keikutsertaan Arab Saudi yang secara resmi mereka dapat lolos ke putaran final Piala Dunia 2022 setelah mereka mampu lolos melalui tahapan kualifikasi. Seperti yang diketahui sebelumnya, Qatar dan Arab Saudi sempat memutuskan hubungan diplomatik mereka perihal embargo yang melibatkan mereka di tahun 2017 silam. Dengan adanya Arab Saudi yang secara resmi ikut memeriahkan pagelaran akbar ini, tentu akan menjadi nilai plus bagi relasi kedua negara Timur Tengah tersebut. Diplomasi olahraga yang dibangun oleh Qatar guna menciptakan relasi yang harmonis tentu patut diacungi jempol.

Pendekatan secara multilateral, sesuai namanya tentu melibatkan banyak pihak yang terkait dalam menanggapi suatu kepentingan. Umumnya, kerjasama yang berbentuk multilateral membutuhkan gagasan pemikiran yang beragam dari berbagai pihak, yang kemudian disatukan menjadi kebijakan yang saling disepakati bersama. Pada pagelaran Piala Dunia 2022 Qatar ini, ada banyak sekali keterlibatan organisasi, aktor negara, aktor non-negara, NGO, dan lain sebagainya yang saling bersinergi untuk mewujudkan kesuksesan Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022. Apalagi dengan status Qatar sebagai salah satu negara yang memiliki reputasi tinggi di kawasan Timur Tengah membuat banyak pihak yang ingin bekerjasama dengan pihak Qatar. Pada edisi Piala Dunia 2022 ini, Qatar aktif mencari brand-brand ternama agar menunjang keberhasilan turnamen ini. Berbagai macam kerjasama yang dirancang oleh beberapa aktor yang terlibat, khususnya dalam mempersiapkan ajang prestisius

sebesar Piala Dunia ini tentunya memiliki urgensi agar dapat membantu Qatar untuk dapat bersinar serta membangun relasi yang solid terhadap masyarakat global (Eggeling, 2021).

Baik dalam bentuk *public diplomacy*, bilateral, dan multilateral, terbentuknya *government politics* yang dijalankan oleh suatu pemerintah akan membantu kelancaran untuk mewujudkan kepentingan tersebut. Lalu Nye (2019) juga memaparkan bahwa setiap kebijakan, tentu memiliki keterkaitan erat dengan aktor-aktor yang kompeten terhadap suatu permasalahan sesuai dengan pemikiran serta ideologinya. Makna *soft power diplomacy* yang menjadikan peran pemerintah sebagai aktor utama dalam menggerakkan kepentingan nasional mereka. Kebijakan yang ingin mereka capai tentu memiliki urgensi tertentu. Bila dikaitkan dengan kinerja pemerintahan Qatar ini, paparan ini lebih mengutamakan kecocokan cara aktor negara ini berpikir, menyikapi, serta saling bahu membahu mewujudkan capaian kepentingan nasional mereka. Dengan adanya keterkaitan pemikiran yang memiliki persamaan dengan tujuan yang dicapai, kebijakan yang dirancang pun akan lebih mudah dikendalikan serta dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Berkaca dari Qatar selaku pihak tuan rumah Piala Dunia 2022, implementasi dari pendekatan *government policies* ini sangatlah vital untuk kelanjutan kebijakankebijakan yang dituju. Apabila hal tersebut dinilai dapat menciptakan inovasi baru dalam hal membentuk rancangan kebijakan, maka itu akan sangat membantu aktor negara guna melancarkan raihian kepentingan nasional mereka.

Diplomasi Nilai Islam dalam Piala Dunia 2022 Qatar

Qatar merupakan negara Islam yang taat, karenanya Qatar memberlakukan beberapa peraturan terkait dengan penyelenggaraan Piala Dunia 2022 bagi tamu dan turis terutama bagi yang berasal dari negara non-muslim. Qatar memberlakukan pelarangan untuk beberapa aturan yang dilarang di agama Islam, termasuk LGBT, alkohol, pakaian, dan beberapa aturan lain.

Dalam hal ini banyak media dan persepakbola terutama yang berasal dari Eropa sangat menolak akan adanya pelarangan ini. sebab, tak jarang merupakan orang-orang dari kaum homoseksual ini. Selain itu, tak jarang ketika event sedang berlangsung pun banyak timbul laporan pemberitaan bahwa golongan kaum seperti ini mendapatkan perlakuan yang buruk di penjara, bahkan ada yang dikenakan hukuman mati karena melanggar pelarangan ini. Kaum LGBT sudah ada sejak jaman Nabi Luth, di mana kaum ini diberi nama sebagai kaum Shodom, yang artinya kaum yang menyukai sesama jenis. Sebagai negara muslim, tentu saja Qatar akan sangat melarang. Sebab hal tersebut juga merupakan dosa yang sudah menyalahi ketentuan-

Nya. Sesuai dengan yang ada di dalam Alqur'an: "Mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia dan kamu tinggalkan isteri-isteri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas." QS. As-Syu'ara [26:165-166]

Selanjutnya aturan larangan alkohol yang diterapkan dengan tujuan yang pertama ialah karena negara Qatar negara muslim. Yang kedua, karena penggunaan alkohol di area publik memang dilarang dalam sistem sistem legal di Qatar yang memang berbasis Islam. Akan tetapi, ada sedikit pengecualian dalam hal ini, yaitu zona alkohol akan tersedia bagi para supporter yang memang ingin mengonsumsi alkohol. Dengan syarat, dilarang dijual di dalam stadion pertandingan. Dalam hal ini maksud dan tujuan dari pelarangan ini sangatlah jelas dapat mencegah akan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan antar supporter. Sebab tak jarang di dalam pertandingan keributan dan kericuhan yang terjadi di lapangan ialah akibat dari ulah supporter yang fanatik setelah dirasa hilang atau kurang kesadaran akan dirinya sendiri, selain hal itu dapat merugikan diri sendiri, banyak pihak lain yang akan turut merasa dirugikan jika terjadi hal yang tidak diinginkan iu tadi. Sesuai dengan yang terdapat di dalam Alqur'an: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum khamr, berjudi, menyembah berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaiton. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung." QS. Al-Maidah [5:90]

Aturan berpakaian juga diberlakukan dalam pagelaran . Pada dasarnya, apabila ingin menonton sebuah pertandingan seperti sepak bola ini bebas saja ingin berpenampilan seperti yang diinginkan setiap individu. Namun, dalam hal ini, pihak pemerintah Qatar membuat aturan tersebut guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi di negara yang berbasis syariah. Contohnya seperti melepas pakaian, dan mengenakan pakaian tidak menutupi lutut dan bahu di dalam stadion. Hal ini tentu akan sangat berbahaya dapat mendatangkan kejahatan seperti kejahatan seksual, terutama bagi kaum perempuan.

Pelarangan lain juga dilakukan Dalam hal ini pelarangan yang dimaksud ialah berupa mengacungkan jari tengah, terutama jika sedang berurusan dengan polisi dan pihak berwenang lainnya, sebab seseorang tersebut bisa ditangkap. Sebagian besar kasus kriminal yang terjadi di Qatar terhadap orang asing ialah mengenai kasus pelanggaran ini. Dari event piala dunia ini bahwa pelarangan tersebut diberitahukan bahwa aturan mengenai attitude terhadap sesama manusia terutama kepada pihak yang bisa dikatakan sangat berpengaruh, hal itu sangatlah tidak dibenarkan. Semua yang hadir menyaksikan pertandingan secara langsung mematuhi semua peraturan tersebut. Hasil temuan dari penyelenggaraan piala dunia Qatar 2022 terhadap perkembangan Islam dalam perspektif penilaian para non muslim ialah: 1. Jumlah turis asing yang datang untuk menonton pertandingan yang diselenggarakan di Qatar banyak yang ingin

mengenal, mendalami, hingga menaruh kepercayaannya untuk memeluk agama Islam meningkat. 2. Terbukanya kesadaran sebagai non-muslim bahwa agama Islam itu bukanlah agama teroris, melainkan agama yang mencintai perdamaian. Hal ini terbukti dari semua tamu dan para peserta piala dunia diperlakukan dengan adil mengikuti peraturan yang telah ditetapkan Qatar sebagai pihak penyelenggara acara tanpa membeda-bedakan negara yang mayoritas muslim dan non muslim. 3. Dengan berlakunya bahwa semua peraturan penyelenggaraan piala dunia Qatar 2022 haruslah sesuai ketentuan Islam yang diyakini oleh negara pihak penyelenggara. Terutama dalam hal pelarangan dijualnya minuman keras di dalam stadion, pelarangan menginap di hotel apabila bukan merupakan pasangan suami istri. 4. Banyak para penonton wanita yang datang jauh dari luar negeri merasa penyelenggaraan piala dunia di negara Qatar sangat aman. Sebab apabila berkaca dari penyelenggaraan yang sudah-sudah, sangat banyak terjadi pelecehan di stadion terhadap para wanita yang ingin menonton event tersebut. Hal ini juga dapat terjadi karena tidak terlepas dari adanya peraturan yang telah ditetapkan oleh negara Qatar.

Selain daripada pelarangan yang bertentangan dengan ajaran Islam, Qatar juga memberikan makna positif tentang memuliakan tamu. Maka menerima kedatangan tim sepak bola dari tiga puluh dua negara bersama dengan para supporter-nya, mengelola dan memfasilitasinya dengan layak, semoga bisa menjadi bagian dari praktek pemuliaan tamu yang menjadi salah satu bagian penting ajaran Islam. Sebagaimana yang lazim dalam menerima tamu, maka tuan rumah berusaha menyambut kehadiran tamu itu dengan hangat, menyediakan fasilitas yang baik, memberikan jaminan keamanan dan ketenangan selama bertamu. Di sinilah Qatar sebagai tuan rumah berhasil menunaikan perannya sebagai tuan rumah yang baik. Memuliakan tamu memerlukan ketersediaan materi yang mumpuni. Di sinilah salah satu fungsi harta kekayaan sebagai pilar kehidupan. Kekayaan yang melimpah di negeri itu menjadi factor penting bagi keberhasilan Qatar menjadi tuan rumah world cup 2022 di era kapitalis, materialis yang sedang melanda dunia, yang menjadikan kecukupan materi dan kenyamanan fasilitas hidup sebagai salah satu indicator kebahagiaan. Dengan kekayaan itu Qatar mampu menyediakan delapan stadion modern dan fasilitas penunjang sejak dari kedatangan di bandara, hotel dan penginapan bagi para pemain dan penonton yang merepresentasikan kemajuan peradaban masa kini. Apalagi kenyataan bahwa sebagian besar negara peserta yang datang bertanding adalah dari negara nonmuslim, yang memiliki hubungan damai dengan negara penyelenggara, maka menerima dan memberikan jaminan keamanan menjadi salah satu pesan penting yang harus ditunaikan.

E. Kesimpulan

Dengan ditunjuknya Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022, penulis memilih penelitian ini dianalisis dengan perspektif *sport diplomacy* dan *soft power diplomacy*. Bentuk diplomasi yang dilakukan oleh Qatar beragam, mulai dari pemerintah, media massa, hingga perusahaan ikut andil dalam melakukan diplomasi untuk meyakinkan publik dunia bahwa Qatar merupakan negara yang mempunyai stabilitas politik yang baik, lingkungan yang bersahabat serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Diplomasi yang sangat intens dilakukan oleh Qatar merupakan investasi sepak bola pada klub Eropa. Diplomasi ini dianggap sangat penting mengingat sepakbola merupakan bentuk dari diplomasi publik, alasan Qatar melakukan investasi besar kepada klub bola Eropa karena banyak daripada klub besar dunia seperti Barcelona pada khususnya merupakan kiblat sepak bola dunia. Barcelona juga merupakan klub dengan fans terbanyak di dunia, hal tersebut justru akan mendapatkan perhatian publik lebih besar disamping logo Qatar Foundation sebagai Jersey mereka.

Selanjutnya, aspek *soft power diplomacy* merupakan suatu hal yang harus diperjuangkan oleh bangsa tersebut. Hal ini sangat mempengaruhi eksistensi suatu bangsa dalam memperjuangkan kepentingan nasionalnya di mata dunia. Terlebih lagi ajang ini merupakan sesuatu yang paling dinantikan oleh mayoritas masyarakat dunia. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam menganalisis persiapan Piala Dunia 2022 Qatar ini berpedomankan 3 unsur, yakni behaviour, primary currency, dan government policies. Masing-masing dari ketiga pendekatan tersebut memiliki urgensi yang sama serta dapat mengupayakan perwujudan kepentingan nasional Qatar dalam persiapan penyelenggaraan Piala Dunia 2022.

Pertama pada bagian behaviour, Qatar tentu sangat memerlukan pendekatan ini sebagai cikal bakal upaya mereka untuk mewujudkan *soft power diplomacy* mereka. Pada pendekatan ini, terdapat dua unsur yang mendukung kemampuan penerapan behaviour ini, yakni ada attraction dan agenda setting. Kedua unsur ini memiliki spesifikasi untuk dapat menarik perhatian masyarakat dunia terhadap kepentingan tertentu. Kedua pada bagian primary currency, Qatar membutuhkan pendekatan ini untuk menegaskan bahwa mereka mampu untuk menunjukkan jatidiri mereka di mata dunia. Tak hanya ingin dipandang sebagai negara yang kaya akan minyak bumi dan gas alam, mereka juga ingin menunjukkan kepada dunia bahwa Qatar itu tidak hanya unggul pada aspek perminyakan. Dan yang terakhir, pada bagian government policies, dimana pendekatan ini merupakan komponen pelengkap bagi suatu bangsa yang ingin meningkatkan *soft power diplomacy* mereka. Terdapat tiga unsur, yakni public diplomacy, bilateral, dan multilateral. Ketiga unsur ini pada dasarnya membutuhkan

keterlibatan banyak pihak agar dapat membantu kepentingan nasional suatu bangsa, terutama pada pembentukan kebijakan yang disepakati bersama.

Selain daripada itu, terkait diplomasi nilai islam, dampak Qatar sebagai tempat penyelenggaran piala dunia 2022 adalah masyarakat non Islam banyak yang ingin mengenal, mendalami, hingga menaruh kepercayaannya untuk memeluk agama Islam, meyakini Islam bukan teroris, pertandingan berjalan dengan kondusif dan tidak terjadi pelecehan terhadap wanita.

Berdasarkan dengan apa yang telah disimpulkan sebelumnya, secara spesifik penelitian ini berfokus tentang bagaimana Qatar dapat menegakkan *soft power diplomacy* bangsa mereka, khususnya pada masa persiapan penyelenggaraan Piala Dunia 2022 ini. Sebagai tuan rumah, Qatar tentu memiliki misi agar ajang Piala Dunia 2022 di Qatar lebih meriah dari edisi sebelumnya. Oleh sebab itu, Qatar mengerahkan seluruh kemampuan dari segala power mereka untuk menunjang kesuksesan ajang prestisius ini kepada masyarakat dunia. Namun meski begitu, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan, belum sampai kepada aspek-aspek yang mendalam. Penulis akan sangat terbuka menerima masukan berupa rekomendasi dan saran agar penelitian ini lebih baik dalam hal struktur penulisan.



Daftar Pustaka

- Abdi, K., Talebpour, M., Fullerton, J., Ranjkesh, M. J., & Nooghabi, H. J. (2019). Identifying sports diplomacy resources as soft power tools. *Place Branding and Public Diplomacy*, 15, 147–155.
- Abdi, K., Talebpour, M., Ranjkesh, M. J., & Jabbari Nooghabi, H. (2021). The Modeling of Soft Power Implementation throughout Sport Diplomacy. *Sport Management Studies*, 13(66), 263–296.
- Abdussamad, H. Z., & SIK, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Alshahrani, N. Z., Alhashim, L. A., Almohaishi, H. A., Alabadi, M., Alothman, F. A., & Parker, S. (2021). FIFA World cup 2022 in Qatar; health advice and safety issues for travelling Attendees. *Annals of Medical and Health Sciences Research*.
- Ananda, T. Y., & Aryani, M. I. (2021). Diplomasi Stadion Cina dengan Qatar Tahun 2014 untuk Ajang Piala Dunia FIFA. *Global and Policy Journal of International Relations*, 9(1).
- Brannagan, P. M., & Reiche, D. (2022). *Qatar and the 2022 FIFA world cup: Politics, controversy, change*. Springer Nature.
- Christian, A. S. (2020). *PENYELENGGARAAN ASIAN GAMES 2018 SEBAGAI UPAYA DIPLOMASI OLAHRAGA DAN MARKETING POWER INDONESIA*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Crilley, R., Gillespie, M., Kazakov, V., & Willis, A. (2022). ‘Russia isn’t a country of Putins!’: How RT bridged the credibility gap in Russian public diplomacy during the 2018 FIFA World Cup. *The British Journal of Politics and International Relations*, 24(1), 136–152.
- Dubinsky, Y. (2019). From soft power to sports diplomacy: A theoretical and conceptual discussion. *Place Branding and Public Diplomacy*, 15, 156–164.
- Dun, S., Rachdi, H., Memon, S. A., Pillai, R. K., Mejova, Y., & Weber, I. (2022). Perceptions of FIFA Men’s World Cup 2022 Host Nation Qatar in the Twittersphere. *International Journal of Sport Communication*, 1(aop), 1–10.
- Easterby-Smith, M., Jaspersen, L. J., Thorpe, R., & Valizade, D. (2021). *Management and business research*. Sage.
- Eggeling, K. A. (2021). What is the " culture" in cultural diplomacy? Three responses from Qatar. *Økonomi & Politik*, 94(4).
- Fadel, M. (2019). *Olahraga Sebagai Strategi Diplomasi Publik Studi: Penyelenggaraan Piala Dunia 2010 Afrika Selatan*.

Garamvölgyi, B., Bardocz-Bencsik, M., & Dóczy, T. (2022). Mapping the role of grassroots sport in public diplomacy. *Sport in Society*, 25(5), 889–907.

Hamzah, D. A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*. CV Literasi Nusantara Abadi.

Hareuveny, O., & Blanga, Y. (2022). Playing with ‘the Great Satan’: the football diplomacy behind the 1998 and 2000 Iran–USA matches. *Middle Eastern Studies*, 1–23.

Henderson, T. (n.d.). Brazil’s Public Diplomacy Policy and the 2014 FIFA World Cup. *ISD Glo*, 93.

Kobierecki, M. M. (2019). Diplomatic Subjectivity of FIFA in the Context of Selecting World Cup Host. *Athenaeum. Polskie Studia Politologiczne*, 64, 216–231.

Kramareva, N., & Grix, J. (2021). Understanding public diplomacy, nation branding, and soft power in showcasing places via sports mega-events. In *Marketing Countries, Places, and Place-Associated Brands* (pp. 298–318). Edward Elgar Publishing.

Martínez, A., Comina, S. S. A., Franco, A., Grisales, C., Sancho, C., Quintan, D., Ríos, E., Estrella, J., Robalino, J., & Armijos, J. (2022). *World Cup Qatar 2022*.

Méndez, C., & Bicer, Y. (2020). Towards a sustainable 2022 FIFA World Cup in Qatar: Evaluation of wind energy potential for three football stadiums. *Energy Exploration & Exploitation*, 38(5), 1893–1913.

Moon, M. (2023). South Korea’s detent with Soviet Russia: Building diplomatic relationship through science and technology diplomacy, 1988–1998. *Journal of Eurasian Studies*, 18793665231160570.

Mufawizal, F. S. (2019). *Analisis Implementasi Diplomasi Sepakbola Spanyol Terhadap Argentina*. Universitas Andalas.

Noorzaman, A. (2020). Peran Olahraga sebagai Alat Diplomasi Penyelesaian Konflik di Semenanjung Korea pada Tahun 2018. *Independen*, 1(1), 22–29.

Nye, J. S. (2019). Soft power and public diplomacy revisited. *The Hague Journal of Diplomacy*, 14(1–2), 7–20.

Nye Jr, J. S. (2008). Public diplomacy and soft power. *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 616(1), 94–109.

Prayogo, N. H. (2014). *Diplomasi Publik Brazil Melalui Momentum Penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2014 Dalam Membangun Image Positif Brazil Sebagai Negara Tujuan Wisata Internasional*. Universitas Brawijaya.

Ramdhani, N. R., Nurdin, I., Si, M., Ratmoko, K., & Si, M. (2016). *Strategi Diplomasi Publik Jepang Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Asal Indonesia Ke Jepang Tahun 2010-2015*.

Rofe, J. S. (2022). Diplomacy, International Relations, Soft Power and the FIFA World Cup. In *The Business of the FIFA World Cup* (pp. 61–72). Routledge.

Rofe, J. S., & Tomlinson, A. (2020). The Untold Story of FIFA's Diplomacy and the 1966 World Cup: North Korea, Africa and Sir Stanley Rous. *The International History Review*, 42(3), 505–525.

Rookwood, J. (2019). Access, security and diplomacy: Perceptions of soft power, nation branding and the organisational challenges facing Qatar's 2022 FIFA World Cup. *Sport, Business and Management: An International Journal*.

Saelan, M. (2008). *Dari Revolusi 45 sampai Kudeta 66: kesaksian Wakil Komandan Tjakrabirawa*. VisiMedia.

Sazli, A. R. (2016). Analisis Kepentingan Indonesia Dalam Penyelenggaraan Asian Games 2018. *Skripsi, Universitas Andalas*.

Talavera, A. M., Al-Ghamdi, S. G., & Koç, M. (2019). Sustainability in mega-events: Beyond Qatar 2022. *Sustainability*, 11(22), 6407.

Van der Westhuizen, J. (2004). Marketing Malaysia as a model modern Muslim state: the significance of the 16th Commonwealth Games. *Third World Quarterly*, 25(7), 1277–1291.

Vedyarama, I. G. A. P. P. (2019). *DIPLOMASI QATAR DALAM PENANAMAN INVESTASI SEPAKBOLA di EROPA*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

Zouhal, H., Barthélémy, B., Dellal, A., Zouita, S., Ben Abderrahman, A., Ben Ounis, O., Tourny, C., Belamjihad, A., Ahmaidi, S., & Paillard, T. (2022). FIFA World Cup Qatar 2022: Solutions to the Physical Fitness Challenge. *Journal of Sports Science and Medicine*, 21(3), 482–486.

SERTIFIKAT PLAGIASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

HUBUNGAN INTERNASIONAL

hi.umm.ac.id | hi@umm.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : E.5.a/061/HI/FISIP-UMM/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Farrell Martiza Pambudi
NIM : 201910360311333
Judul Skripsi : Analisis Diplomasi Budaya Qatar Dalam FIFA World Cup 2022
Dosen Pembimbing :
1. Septifa Leiliano Ceria, M. MECAS.
2. Shannaz Mutiara Deniar, M.A.

telah melakukan cek plagiasi pada naskah Skripsi sebagaimana judul di atas, dengan hasil sebagai berikut:

	Tugas Akhir
	15%
Similarity	12%

* Similarity maksimal 15% untuk setiap Bab.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai syarat pengurusan bebas tanggungan di UPT. Perpustakaan UMM.

Malang, 16 Maret 2024
Ks. Prodi HI,

Prof. Gonda Yumitro, M.A., Ph.D.

Kampus I
Jl. Bendungan 1 Malang, Jawa Timur
P. +62 341 551 253 (Hunting)
F. +62 341 460 435

Kampus II
Jl. Bendungan Sutani No 186 Malang, Jawa Timur
P. +62 341 551 149 (Hunting)
F. +62 341 562 060

Kampus III
Jl. Raya Tlogomas No 246 Malang, Jawa Timur
P. +62 341 464 318 (Hunting)
F. +62 341 460 435
E. webmaster@umm.ac.id